



## Pengaruh Penggunaan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pancasila Di Kelas V SD Negeri Ngaliyan 05

Evi Pratiwi<sup>1✉</sup>, Namira Wahani<sup>2</sup>, Susilo Tri Widodo<sup>3</sup>, Wulan Aulia Azizah<sup>4</sup>, Maya Hepicasari<sup>5</sup>  
(1,2,3,4) Universitas Negeri Semarang, (5) Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Kota Semarang

Email: [evipra@students.unnes.ac.id](mailto:evipra@students.unnes.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Project based learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V Sekolah Dasar Negeri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan jenis *one group pretest-posttest design*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji-t (uji hipotesis) dan uji N-gain. Hasil uji normalitas diketahui data kelas berdistribusi normal. Hasil analisis *pretest* dan *posttest* peserta didik sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan dengan model pembelajaran *Project based learning* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil *posttest* lebih tinggi dari hasil *pretest*. Data tersebut diperkuat dengan adanya perhitungan uji-t diperoleh  $t_{hitung}$  (9,625) untuk hasil belajar sebesar dan  $t_{tabel}$  sebesar (1,724). karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hal ini menunjukkan bahwa uji-t hasil belajar signifikan. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan model *project based learning* terhadap hasil belajar pada pembelajaran pendidikan pancasila kelas V SDN Ngaliyan 05.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Pendidikan Pancasila, Hasil Belajar*

## Abstract

This research aims to determine the effect of implementing the Project based learning learning model on student learning outcomes in learning Pancasila Education in class V of State Elementary Schools. The method used in this research is an experimental method with a one group pretest-posttest design. Data analysis in this study used the normality test and t-test (hypothesis test) and N-gain test. The normality test results show that the class data is normally distributed. The results of the pretest and posttest analysis of students before and after being given treatment with the Project based learning learning model have increased. This can be seen from the average posttest result being higher than the pretest result. This data is strengthened by the t-test calculation, obtained  $t_{\text{count}}$  (9.625) for learning outcomes of and  $t_{\text{table}}$  of (1.724). because  $t_{\text{count}} > t_{\text{table}}$ , this shows that the t-test of learning outcomes is significant. So it can be concluded that there is an influence of the use of the project based learning model on learning outcomes in class V Pancasila education learning at SDN Ngaliyan 05.

Keywords: *Problem Based Learning, Pancasila Education, Learning Outcomes*

## PENDAHULUAN

Salah satu upaya manusia untuk mengembangkan potensinya yaitu dengan melalui pendidikan. Pendidikan sendiri merupakan suatu proses pembelajaran, dimana setiap manusia akan mendapatkan pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), dan cara berperilaku sesuai dengan kebutuhan hidupnya. Salah satu cara mencapai proses pembelajaran yang berkualitas dan searah dengan tujuan pendidikan yaitu dengan meningkatkan mutu pendidikan. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan diantaranya meningkatkan kualitas guru seperti kompetensi yang wajib dikuasai guru, kemudian sarana dan prasarana sebagai daya dukung dalam proses pembelajaran, sistem pendidikan, memperbaiki kurikulum, dan proses belajar mengajar di sekolah. Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu cara guna mendongkrak kualitas pembelajaran yaitu dengan meningkatkan proses belajar mengajar. Proses pembelajaran yaitu suatu proses atau langkah pelaksanaan dimana dalam kegiatan belajar terjadi proses interaksi antara guru dan peserta didik dan diikuti respon. Melalui interaksi dalam proses pembelajaran, guru dapat mengenali potensi peserta didik sehingga guru dapat mencari strategi untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Untuk mengenali potensi peserta didik, maka guru perlu memperhatikan dan memilih model pembelajaran yang tepat sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan pada dirinya baik dalam mengembangkan kemampuan kognitif, kemampuan psikomotorik, dan kemampuan sosial.

Untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik, guru perlu menerapkan model yang tepat di dalam pengajarannya. Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang

mengajarkan nilai-nilai Pancasila dan implementasinya di kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila memberikan perhatian peserta didik pada perkembangan nilai-nilai, perkembangan moral, serta sikap dan perilaku peserta didik. Pengajaran Pendidikan Pancasila perlu menerapkan model pembelajaran yang sesuai, karena pada dasarnya salah satu faktor keberhasilan dari proses belajar mengajar yaitu adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran sangat perlu diperhatikan agar tujuan pengajaran tercapai. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yaitu model *Project based learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Model *Project based learning* merupakan model pembelajaran berbasis proyek sebagai medianya. Dalam kegiatan proyek, peserta didik dapat berkolaborasi di dalam kelompoknya dan berkontribusi dalam pembuatan proyek dan menyajikan atau mempresentasikan hasil proyeknya. Pelaksanaan proyek difokuskan pada pemecahan masalah, kolaborasi atau berkelompok dalam penggerjaan proyek, dan pembelajaran inovatif yang meningkatkan partisipasi peserta didik. Menurut Bern dan Erickson (dalam Kokom Komalasari 2013:70) "Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) merupakan pendekatan yang memusatkan pada prinsip dalam konsep utama suatu disiplin, melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dan tugas penuh makna lainnya, mendorong siswa untuk bekerja mandiri membangun pembelajaran, dan pada akhirnya menghasilkan karya nyata. Menurut Blumenfeld bahwa *Project based learning* adalah pendekatan komprehensif untuk pengajaran dan pembelajaran yang dirancang agar pelajaran melakukan riset terhadap permasalahan nyata.

Dari pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa model *project based learning* merupakan suatu model pembelajaran berbasis proyek, di mana model ini peserta didik terlibat dalam kegiatan merencanakan, membuat, melaksanakan dan melaporkan hasil karyanya berupa proyek. Model ini juga melibatkan partisipasi peserta didik untuk aktif dan kreatif dalam pembelajarannya, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Pendapat ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Andita, dkk (2018) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Project based learning* (PjBL) untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa dan Kreativitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga menyatakan bahwa penggunaan model Pembelajaran *Project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa. Peneliti lain juga mengemukakan bahwa pembelajaran proyek dapat menarik perhatian dan minat peserta didik serta memberi kebebasan pada peserta didik untuk bereksplorasi, merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya menghasilkan suatu hasil produk (Raharjo 2022:85).

Pada pelaksanaannya tidak jarang guru saat pembelajaran pendidikan Pancasila masih menggunakan media belajar yang kurang bervariasi dan inovatif, Peserta didik belum diberikan kesempatan untuk bereksplorasi dan belum diberikan aktivitas peserta didik seperti kegiatan merencanakan, melaksanakan serta melaporkan hasil produknya secara kolaboratif. Hal tersebut menyebabkan peserta didik mengalami kebosanan serta kurang berminat saat pembelajaran berlangsung yang akibatnya interaksi antara peserta didik serta guru saat proses pembelajaran masih kurang. Akibatnya ketika guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada peserta didiknya, namun tidak ada respon yang diberikan. Sehingga dapat diprediksi jika nantinya peserta didik kurang dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru dan berakibat pada hasil belajar peserta didik yang rendah dan jauh dari tujuan yang ditentukan oleh guru. Penerapan model *project based learning* dalam pembelajaran dianggap efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik karena dengan penerapan pembelajaran yang bervariasi, menyenangkan, menyatukan sikap kerja sama peserta didik dalam menyelesaikan proyek dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rofiqoh Nadila C, dkk pada tahun (2020) yang berjudul Keefektifan Model *Project based learning* Berbantu Multimedia Power Point Terhadap Hasil Belajar IPA dengan hasilnya penerapan model *project based learning* efektif terhadap hasil belajar peserta didik.

Baik buruknya hasil belajar peserta didik dipengaruhi beberapa faktor, hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Slameto (2010:54) bahwa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Adapun faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri peserta didik itu sendiri seperti faktor kesehatan, gaya belajar, bakat dan minat peserta didik serta motivasi yang mendorong peserta didik dalam belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor bersumber dari luar diri peserta didik, misalnya faktor keluarga. Faktor keluarga mencakup cara orang tua mendidik mereka di rumah, keadaan ekonomi dan lainnya. Selain itu faktor lingkungan sekolah yang mencakup bagaimana metode serta media pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar, sarana dan prasarana sekolah dan lainnya. Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu masyarakat lingkungan bermain serta kehidupan disekitarnya.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penerapan model *Project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh penerapan model *project based learning* terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah Dasar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menguji hipotesis mengenai hubungan sebab-akibat. Jenis *one group pretest-posttest design* diambil sebagai metode dalam penelitian ini. Adapun rancangan penelitiannya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rancangan Penelitian *One Group Pretest-Posttest*

Rancangan Penelitian <i>One Group Pretest-Posttest</i>		
<i>PreTest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
01	X	02

Keterangan:

O1 = nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

O2 = nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

X = perlakuan yang diberikan (dengan menerapkan *project based learning*)

(Sugiyono, 2014: 75)

Tempat pelaksanaan penelitian ini di SDN Ngaliyan 05 Kota Semarang dengan mengambil populasi peserta didik kelas V berjumlah 23 peserta didik. Teknik sampling yang digunakan yaitu sampling jenuh. Terdapat dua variabel independen dan satu dependen dalam penelitian ini, dimana variabel independen nya (X) yaitu model pembelajaran *Project based learning* (PjBL) dan variabel dependen nya (Y) yaitu hasil belajar peserta didik.

Tiga tahapan dalam prosedur penelitian ini meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir.

1. Tahap persiapan : 1) Sebelum dilaksanakan praktik pembelajaran peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu kepada guru kelas V dan pengamatan (observasi) proses pembelajaran di kelas 5 SDN Ngaliyan 05. 2) Peneliti mempersiapkan modul ajar dan soal *pretest* dan *posttest*.
2. Tahap pelaksanaan : 1) menentukan jadwal pelaksanaan praktik di sekolah tempat penelitian. 2) untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, peneliti memberikan soal *pretest*. 3) menerapkan model *Project based learning* dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama dua pertemuan. 4) di pertemuan akhir, peneliti memberikan soal *posttest*.
3. Tahap akhir : 1) memberikan soal *pretest* dan *posttest*. 2) melakukan pengolahan data *pretest* dan *posttest* dilanjutkan dengan menghitung rata-rata hasil belajar peserta didik dan standar deviasi, melakukan uji normalitas, uji-t dan uji N-gain *score*. 3)

membuat kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes, wawancara, observasi serta dokumentasi. Tes dan angket dalam teknik pengumpul data digunakan sebagai instrumen utamanya, dimana data tes sebagai hasil belajar peserta didik diperoleh dari *pretest* dan *posttest*. Tujuan diberikan *Pretest* yaitu untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik sebelum adanya perlakuan pembelajaran menggunakan model *Project based learning*. Sedangkan pemberian *posttest* dilakukan guna memperoleh data hasil belajar peserta didik setelah dilakukan penerapan model *Project based learning* dalam pembelajaran. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hasil belajar peserta didik kelas V SDN 05 Ngaliyan.

Penelitian ini menggunakan teknis analisis data diantaranya uji normalitas, uji hipotesis (Uji-t), dan uji N-Gain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan model *project based learning* (PjBL) terhadap hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Sampel penelitian ini berjumlah 22 orang yang terdiri dari 7 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Sampel ini digunakan untuk memperoleh data hasil *pretest* dan *posttest*.

Pada tanggal 1 November dilaksanakan *pretest* berjumlah 10 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal uraian yang dikerjakan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) pembelajaran Pendidikan Pancasila yaitu 67. Diperoleh data *pretest* dimana peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 19 orang dan 3 peserta didik tuntas KKM. Secara keseluruhan di dapat nilai terendah yaitu 27 dan nilai tertinggi berada di nilai 80.

Setelah dilaksanakan penerapan model PjBL sebanyak dua kali perlakuan, selanjutnya dilakukan *posttest* pada tanggal 10 November 2023. Berdasarkan hasil *posttest* diperoleh data peserta didik yang kurang dari KKM atau tidak tuntas sebanyak 5 orang dan sebanyak 17 orang tuntas atau mencapai KKM. Adapun nilai terendahnya di angka 53 dan nilai tertinggi di angka 86. Berikut tabel hasil pengolahan nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik:

Tabel 2. Hasil Pengolahan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Peserta Didik

Keterangan	Skor hasil	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Rata-rata	47	69,09
Selisih	22,09	
Standar Deviasi	15,35	10,23
Uji Normalitas	0,741	0,098
Hasil Uji-t	0,000	

Berdasarkan tabel di atas diketahui rata-rata hasil belajar peserta didik kelas V pada pembelajaran Pendidikan Pancasila sebelum diterapkan model *project based learning* (*Pretest*) sebesar 47 dengan standar deviasinya sebesar 15,35. Sedangkan nilai *posttest* rata-ratanya sebesar 69,09 dan standar deviasinya sebesar 10,23. Adapun selisih dari nilai *pretest* dan *posttest*nya yaitu sebesar 22,09. Selisih tersebut menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 22,09. Artinya bahwa penerapan model *Project based learning* memberikan pengaruh berupa peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Berdasarkan hasil analisis data akhir untuk pengujian hipotesis pada hasil belajar *pretest* dan *posttest* didapatkan  $t_{hitung}$  (9,625) dan  $t_{tabel}$  (1,724). Untuk nilai hasil belajar, dimana menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  berada pada daerah penerimaan  $H_a$ .

Pengolahan data *pretest* dan *posttest* menggunakan SPSS 26.00 untuk uji normalitas menggunakan uji shapiro wilk dengan kriteria pengujian  $H_0$  dapat diperoleh hasilnya yaitu data berdistribusi normal dengan  $sig. > 0,05$  dimana distribusi data *pretest* sebesar 0,741, sedangkan untuk *posttest* sebesar 0,098. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa baik data *pretest* maupun *posttest* berdistribusi normal dan dengan demikian memenuhi syarat untuk digunakan pada uji hipotesis menggunakan statistik parametrik.

Dilakukan uji-t dengan pengolahan data *pretest* dan *posttest* menggunakan SPSS 26.00 dengan hasil nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu  $Sig.(0.000) < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak, maka  $H_a$  diterima. Dari Uji-t tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model *Project based learning* (PjBL) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V Sekolah Dasar dengan menggunakan *pretest* dan *posttest*.

Untuk melihat besaran peningkatan hasil *pretest* dan *posttest* dilakukan uji N-gain. Berikut hasil *output* uji N-gain menggunakan SPSS 26:

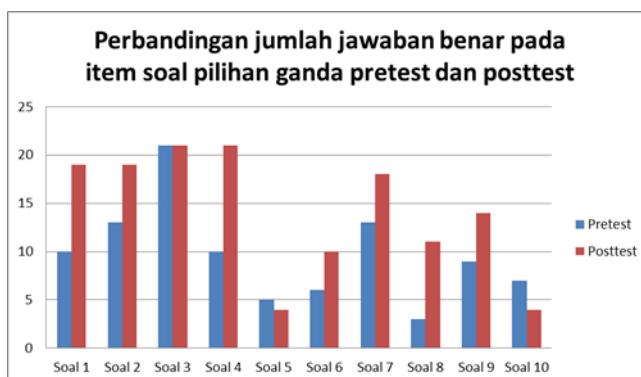
Tabel 3. Uji N-Gain

Statistik Deskriptif					
	N	Min	Max	mean	Standar Deviasi
<i>Gain Score</i>	22	,22	,77	,4070	,12261
Ngain persen	22	21,67	76,67	40,7003	12,26135

Hasil perhitungan uji N-gain *score* menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain *score* untuk kelas V sebesar 40,7003 termasuk dalam kategori kurang efektif dan kategori sedang untuk N-Gain *score* 0,407003.

Hasil tes yang dilakukan pada penelitian pengetahuan untuk muatan pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Bab 1 Unit 1 Pembelajaran 1 dan Pembelajaran 2 dengan materi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan pembiasaan atau perilaku sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Terdapat 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian singkat pada penilaian hasil belajar dengan level kognitif taksonomi bloom.

Dalam butir soal tersebut terbagi atas dua yakni pada pilihan ganda lima butir soal dan dua butir soal untuk materi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan lima butir soal pilihan ganda beserta tiga butir soal pada uraian singkat untuk materi pembiasaan atau perilaku sehari-hari sesuai dengan nilai Pancasila.

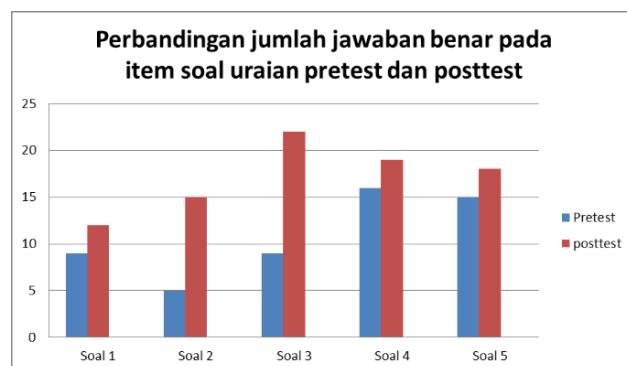


Gambar 1. Perbandingan Jumlah Jawaban Benar pada Item Soal Pilihan Ganda Pretest dan Posttest

Berdasarkan gambar diatas, diperoleh data pada butir soal nomor satu indikator soalnya yaitu C2 jumlah yang menjawab benar sebanyak 10 pada *pretest* dan 19 pada *posttest*. Peserta didik yang menjawab benar pada butir soal nomor dua dengan indikator C2 berjumlah 13 pada *pretest* dan 19 pada *posttest*. Pada butir soal nomor tiga dengan indikator C2 jumlah yang menjawab benar sebanyak 21 pada *pretest* maupun *posttest*. Butir soal nomor empat dengan indikator soal C4 banyaknya peserta didik yang menjawab benar berjumlah 10 pada *pretest* dan 21 pada *posttest*. Butir soal nomor lima dengan indikator soal C4 banyaknya yang menjawab benar berjumlah 5 pada *pretest* dan 4 pada *posttest*.

Butir soal nomor enam dengan indikator soal C3 banyaknya peserta didik menjawab soal dengan benar berjumlah 6 pada *pretest* dan 10 pada *posttest*. Butir soal nomor tujuh dengan indikator soal C3 banyaknya peserta didik yang menjawab benar berjumlah 13 pada *pretest* dan 18 pada *posttest*. Butir soal nomor delapan dengan indikator soal C4 banyaknya peserta didik yang menjawab soal dengan benar berjumlah 3 pada *pretest* dan 11 pada *posttest*. Butir soal nomor sembilan dengan indikator soal C3 banyaknya peserta didik yang menjawab soal dengan benar berjumlah 9 pada *pretest* dan 14 pada *posttest*. Pada butir soal nomor sepuluh dengan indikator soal C4 banyaknya jumlah peserta didik yang menjawab benar berjumlah 7 pada *pretest* dan 4 pada *posttest*.

Adapun hasil perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* pada grafik 1 dengan butir soal pilihan ganda berjumlah 10 soal menunjukkan adanya peningkatan setelah diberikan *treatment*. Namun terdapat dua butir soal yang tidak mengalami peningkatan yaitu pada butir soal nomor lima dan nomor sepuluh. Semakin tinggi grafik maka dikatakan semakin banyak butir soal yang terjawab benar.



Gambar 2. Perbandingan Jumlah Jawaban Benar pada Item Soal Uraian Pretest dan Posttest

Berdasarkan hasil yang telah tercantumkan dalam gambar 2 diatas diperoleh data peserta didik yang menjawab benar butir soal uraian nomor soal satu dengan indikator C3 saat *pretest* berjumlah 9 dan 12 saat *posttest*. Butir soal nomor dua dengan indikator C4 banyaknya peserta didik yang menjawab benar pada soal *pretest* berjumlah 5 dan 15 pada *posttest*. Peserta didik yang menjawab benar butir soal nomor tiga dengan indikator C3 pada soal *pretest* sebanyak 9 sedangkan pada *posttest* sebanyak 22. Jumlah peserta didik menjawab benar pada butir soal nomor empat dengan indikator C3 soal *pretest* sebanyak 16 dan 19 pada *posttest*. Jumlah peserta didik menjawab benar pada butir soal nomor lima dengan indikator C2 soal *pretest* berjumlah 15 dan pada soal *posttest* sebanyak 18. Dapat disimpulkan berdasarkan grafik diagram batang mengenai perbandingan peserta didik

yang menjawab benar soal *pretest* dan *posttest* pada butir soal uraian dengan jumlah 5 soal di atas menunjukkan peningkatan setelah diberikan *treatment*.

## Pembahasan

Tempat dilaksanakannya penelitian ini yaitu di kelas V SD Negeri Ngaliyan 05 tahun ajaran 2023/2024 Kota Semarang dengan peserta didik berjumlah 22 orang. Proses pelaksanaan pembelajaran dengan model *Project based learning* dilakukan 2 kali pertemuan dengan setiap pertemuan berlangsung selama  $2 \times 35$  menit. Penerapan pembelajaran Pendidikan Pancasila didukung dengan penggunaan media berbasis wordwall. Proses kegiatan pembelajaran dilakukan oleh peneliti secara langsung di kelas dan didampingi oleh Ibu Maya Hepicasari, S.Pd. selaku guru kelas V serta sebagai pengamat dalam penelitian ini.

Proses pembelajaran pada penelitian ini akan dilakukan dengan penerapan model *Project based learning* (PjBL) yang memiliki enam langkah yang akan diterapkan setiap pertemuannya. Pembelajaran dengan model *project based learning* agar pembelajaran berlangsung efektif, diperlukan langkah-langkah yang jelas setiap kegiatan pembelajaran berlangsung.. Penentuan pertanyaan mendasar, menjadi langkah pertama dalam pelaksanaannya guru memberi topik yang relevan, topik yang guru bahas mengenai penerapan serta pembiasaan nilai-nilai Pancasila apa saja yang sudah peserta didik terapkan di kehidupan sehari-harinya. Pertanyaan mendasar ini diajukan untuk merangsang pengetahuan, tanggapan serta ide yang berkaitan dengan proyek yang akan dilakukan. Langkah kedua, mendesain perencanaan produk, pada pelaksanaannya peserta didik diberikan penjelasan mengenai langkah pembuatan proyek yang dilakukan secara berkelompok, untuk proyek pertemuan pertama ialah membuat papan Pancasila dan pertemuan kedua membuat montase Pancasila, kegiatan ini juga mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi langkah yang diambil kelompok dalam penyelesaian proyek. Langkah ketiga, menyusun jadwal pembuatan, peserta diberikan waktu untuk menyelesaikan proyek di mana setiap proyek memiliki waktu 20 menit penyelesaian. Langkah keempat, memonitor keaktifan dan perkembangan proyek dalam pelaksanaannya guru memantau pelaksanaan kegiatan proyek serta peserta didik mengerjakan proyek dan mendiskusikan masalah yang muncul bersama-sama dengan kelompok. Langkah kelima, mempresentasikan dan menguji hasil, peserta didik secara bergantian bersama kelompoknya maju untuk menjelaskan hasil proyeknya guru dan teman lainnya memberikan komentar bagi kelompok tersebut. Langkah keenam, evaluasi pengalaman belajar dengan diberikan soal evaluasi untuk mengetahui pemahaman peserta didik pada

materi dan dilakukan refleksi mengenai kegiatan penggeraan proyek. Model ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan model PjBL dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Langkah pembelajaran *project based learning* tersebut dikemukakan oleh Rais (2010:8-9) dimana langkah pertama pembelajaran dimulai dengan guru memberikan pertanyaan yang selanjutnya oleh peserta didik dijadikan sebuah tugas untuk melakukan suatu kegiatan atau aktivitas, kedua merencanakan proyek, ketiga menyusun jadwal aktivitas, keempat mengawasi jalanya proyek, kelima penilaian terhadap proyek yang dihasilkan, dan keenam tahap evaluasi. Menurut Ananda & Abdilah (2018), model pembelajaran merupakan bagian terstruktur yang menunjukkan suatu prosedur pembelajaran untuk proses pembelajaran dengan maksud mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Julaeha & Erihardiana (2022) model pembelajaran merupakan merupakan kerangka dasar sebagai alur untuk mengetahui proses pembelajaran dan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dapat disimpulkan model pembelajaran merupakan acuan pendidik dalam menjalankan pembelajaran.

Penerapan model *project based learning* di kelas V saat kegiatan pembelajaran pendidikan Pancasila ini berjalan dengan baik. Dalam kegiatan belajar, peserta didik berpartisipasi aktif dan menunjukkan antusiasme dalam pembelajaran. Namun, terdapat kesulitan pada saat proses pembelajaran yakni beberapa peserta didik masih kurang memperhatikan materi yang disampaikan, hal ini menyebabkan peneliti sulit untuk mengkondisikan kelas. Hambatan yang dihadapi juga terjadi saat pembentukan kelompok di mana siswa terkadang sulit untuk menerima anggota kelompoknya, saat diskusi pembuatan proyek serta saat mempresentasikan hasil proyek masing-masing kelompok di depan kelas.

## SIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan di SD Ngaliyan 05 diketahui terdapat peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar ini diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada peserta didik. Hasil rata-rata pengolahan data *pretest* dan *posttest* menggunakan SPSS diperoleh sebesar 47 dan 69,09 dengan selisih 22,09. Adapun standar deviasi diperoleh sebesar 15,35 untuk nilai *pretest* dan 10,23 untuk nilai *posttest*. Berdasarkan hasil analisis data akhir untuk pengujian hipotesis pada hasil belajar *pretest* dan *posttest* didapatkan  $t_{hitung}$  (9,625) dan  $t_{tabel}$  (1,724). Untuk nilai hasil belajar, dimana menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  berada pada daerah penerimaan Ha. Hasil pengolahan pada uji normalitas dengan kriteria pengujian Ho kriteria pengujian Ho dapat diperoleh hasilnya

data berdistribusi normal ditunjukkan  $\text{sig.} > 0,05$  dimana distribusi data *pretest* sebesar 0,741, sedangkan untuk *posttest* sebesar 0,098. Hasil perhitungan uji N-gain *score* menunjukkan nilai rata-rata N-Gain *score* untuk kelas V sebesar 40,7003 yang masuk kategori kurang efektif dan kategori sedang untuk N-Gain *score* 0,407003. Berdasarkan data perbandingan peserta didik yang menjawab benar pada soal *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan setelah diberikan *treatment*.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dalam penggunaan model *project based learning* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang diperoleh melalui data *pretest* dan *posttest*. Pengaruh positifnya terlihat pada penerapan model PjBL dimana peserta didik diberikan kesempatan untuk bekerja sama dalam kegiatan proyek dan mempresentasikan proyek atau hasil karya nya. Dari kegiatan ini peserta didik dapat meningkatkan kerja sama dalam menyelesaikan tugas dan peserta didik lebih memahami materi yang diajarkan, sehingga hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Pada bagian ini penulis merincikan kesimpulan hasil pembahasan dan analisa data dan disarankan untuk menyampaikan penelitian lanjutan untuk peneliti berikutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Abdillah, A. (2018). *Pembelajaran terpadu: karakteristik, landasan, fungsi, Prinsip dan model*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)
- Cahyaningsih, R. N., Siswanto, J., & Sukamto, S. (2020). Keefektifan Model *Project based learning* Berbantu Multimedia Power Point Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(1), 34. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i1.25014>
- Ervina, R., Pradana, A. B. A., & ... (2022). Pengaruh Model *Project based learning* (PJBL) dengan Media Scrapbook terhadap Hasil Belajar PPKn (Penelitian Pada Siswa Kelas 3 SD Negeri Podosoko I). *Proceeding of The* ..., 344–354. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/2160%0Ahttp://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/download/2160/2123>
- Julaeha, S., & Erihadiana, M. (2021). Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Nasional. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3(3), 133–144. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i2.449>

- Khairina. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Project based learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKN Kelas VI di SD Swasta Pesantren Modern Adnan Kecamatan Medan Sunggal. In *Skripsi*.
- Mar'i Naufal Rafsanzani, Arwin Surbakti, D. S. (2020). Pengaruh Model *Project based learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pedagogi*, 8(1), 36–45. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/20499>
- Natty, R. A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Peningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Project based learning* Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1082–1092. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.262>
- Toslira, S., & Nursi, M. (2023). Pengaruh Model *Project based learning* (Pjbl) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Di SMA Negeri 16 Padang. *Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 3(3).
- Nurhadiyati, A., Rusdinal, R., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Model *Project based learning* (PJBL) terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 327–333. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.684>
- Raharjo. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Project based learning* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PPKn. *Jurnal Sosialita*, 17(1), 81–92.
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Project based learning* (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreatifitas Siswa Kelas III Sd Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1), 41–54. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i1.10703>
- Wijaya, W. et al. (2023). Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Kelas VII C pada Mata Pelajaran PPKn Menggunakan Model *Project based learning*. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 111–116.